Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 21410- 21416

Edukasi Seksualitas Verbal Dan Nonverbal Dalam Dunia Hospitality Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Siswa SMKN 7 Kota Serang

Septi Auliyani[1], Kurniati Rahmadani [2], Alfina Syahidah[3], Wati Anggraeni[4], Vina Noviani Azahra[5], Yuyun Yunengsih[6]
[1,2,3,4,5,6]**Universitas Bina Bangsa**
e-mail: septiiauliyani@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan isu sosial serius yang dapat memengaruhi perkembangan moral serta kondisi psikologis remaja. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan memasuki dunia kerja melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL), khususnya di bidang hospitality, memiliki risiko kerentanan terhadap pelecehan seksual baik secara verbal maupun nonverbal akibat tingginya interaksi sosial. Program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai upaya preventif dengan memberikan edukasi seksualitas melalui metode partisipatif berupa penyampaian materi dan diskusi interaktif. Narasumber dari Universitas Bina Bangsa membekali siswa dengan pengetahuan tentang dinamika industri, bentuk pelecehan, serta strategi perlindungan diri. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang diikuti 127 siswa dalam dua sesi dengan antusiasme tinggi, ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam diskusi. Hasilnya, edukasi ini mampu membangun kesiapan mental siswa menghadapi dunia kerja. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk siswa menambah pemahaman seksualitas verbal dan nonverbal menjadi bekal penting untuk menjaga martabat diri selama magang maupun karier profesional.

Kata Kunci : Edukasi Seksualitas, Hospitality, Pelecehan Seksual

ABSTRACT

Sexual violence and harassment are serious social issues that can impact the moral development and psychological well-being of adolescents. Vocational High School (SMK) students entering the workforce through Field Work Practice (PKL) programs, particularly in the hospitality sector, are at risk of exposure to both verbal and nonverbal sexual harassment due to the high level of social interaction. This community service program serves as a preventative measure by providing sexuality education through participatory methods, including material delivery and interactive discussions. Speakers from Bina Bangsa University provided students with knowledge about industry dynamics, forms of harassment, and self-protection strategies. The activity, held at SMKN 7 Serang City, was attended by 127 students across two sessions, with high enthusiasm demonstrated through active participation in the discussions. As a result, this education program helped build students' mental readiness for the world of work. This activity was very beneficial for students, enhancing their understanding of verbal and nonverbal sexuality, which is essential for maintaining self-esteem during internships and professional careers.

Keywords: Sexuality Education, Hospitality, Sexual HarassmentKeywords: Articles, English, Abstracts

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi melalui internet dan perangkat gadget memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan cepat melalui media sosial maupun platform digital lainnya. Namun, di

balik kemudahan tersebut, terdapat pula berbagai dampak negatif yang muncul, seperti penyebaran berita hoaks, penyalahgunaan narkoba, tindakan kriminal, serta meningkatnya kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang banyak diberitakan di berbagai media. Kondisi tersebut menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat karena dapat memengaruhi perkembangan moral, perilaku, serta kondisi psikologis anak-anak dan remaja di Indonesia. (Hafizah & Karneli, 2024)

Maraknya pemberitaan mengenai berbagai kasus kekerasan seksual menunjukkan bahwa permasalahan tersebut masih menjadi isu sosial yang cukup memprihatinkan. Kekerasan seksual tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga dapat dialami oleh anak-anak dan remaja. Dalam beberapa kasus, korban sering kali mengalami kesulitan untuk melaporkan kejadian yang dialaminya karena adanya rasa takut, malu, serta kurangnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual dan cara melaporkannya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual serta cara mencegah dan menanganinya (Khasanah et al., 2022).

Saat ini pembahasan mengenai seksualitas tidak lagi sepenuhnya dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan, terutama dalam konteks pendidikan dan perlindungan terhadap individu. Pemahaman mengenai seksualitas yang sehat dan bertanggung jawab justru menjadi salah satu langkah penting dalam mencegah terjadinya berbagai bentuk kekerasan seksual. Selain itu, semakin banyak perempuan yang memutuskan untuk bekerja dan mengembangkan karier di berbagai bidang, termasuk dalam organisasi bisnis dan industri jasa (Hartarini et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang semakin besar dalam dunia kerja. Namun demikian, masih banyak individu yang belum memahami secara jelas mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual serta langkah yang dapat dilakukan apabila mengalami tindakan tersebut.

Pelecehan seksual tidak selalu terjadi dalam bentuk kontak fisik. Banyak orang yang masih beranggapan bahwa pelecehan seksual hanya terjadi ketika terdapat sentuhan atau tindakan fisik antara pelaku dan korban. Padahal, pelecehan seksual juga dapat terjadi dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Pelecehan secara verbal dapat berupa komentar yang merendahkan fisik seseorang, ucapan bernuansa seksual, maupun tindakan catcalling. Meskipun tidak melibatkan kontak fisik secara langsung, tindakan tersebut tetap dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius bagi korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya rasa tidak nyaman, serta rasa takut ketika berada di lingkungan tertentu. Oleh karena itu, pelecehan seksual baik secara verbal maupun nonverbal tetap merupakan tindakan yang tidak bermoral dan melanggar norma hukum yang berlaku (Hartarini et al., 2022).

Menurut McLaughlin et al. (2012), pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk diskriminasi berbasis gender yang bertentangan dengan prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian Hutagalung dan Ishak (2012) juga menunjukkan bahwa meskipun berbagai peraturan hukum telah diterapkan untuk memberikan sanksi kepada pelaku pelecehan seksual di lingkungan kerja, masih banyak

korban yang memilih untuk tidak melaporkan kejadian tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa takut terhadap stigma sosial, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta minimnya pengetahuan mengenai hak-hak yang dimiliki oleh korban.

Sebagai bentuk upaya dalam memperkuat perlindungan hukum terhadap korban kekerasan seksual, pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual pada tanggal 9 Mei 2022. Undang-undang ini memberikan dasar hukum yang lebih jelas dalam pencegahan serta penanganan kasus kekerasan seksual. Melalui regulasi tersebut, korban berhak mendapatkan perlindungan hukum serta pemulihan hak melalui restitusi, kompensasi, dan rehabilitasi tanpa menghentikan proses hukum yang sedang berjalan. Kehadiran undang-undang ini diharapkan dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan kekerasan seksual.

Upaya pencegahan kekerasan seksual tidak hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi mengenai seksualitas, khususnya terkait pelecehan seksual verbal dan nonverbal kepada remaja yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Edukasi ini menjadi penting karena banyak remaja yang belum memahami batasan perilaku yang pantas serta langkah yang harus dilakukan apabila mengalami tindakan pelecehan (Rinaldi et al., 2023).

Dalam kegiatan ini, mahasiswa Universitas Bina Bangsa yang sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) turut berperan dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya pemahaman tentang pelecehan seksual. Melalui kegiatan edukasi tersebut, mahasiswa berupaya memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual, baik secara verbal maupun nonverbal, serta cara mengidentifikasi dan mencegah tindakan tersebut di lingkungan sekitar.

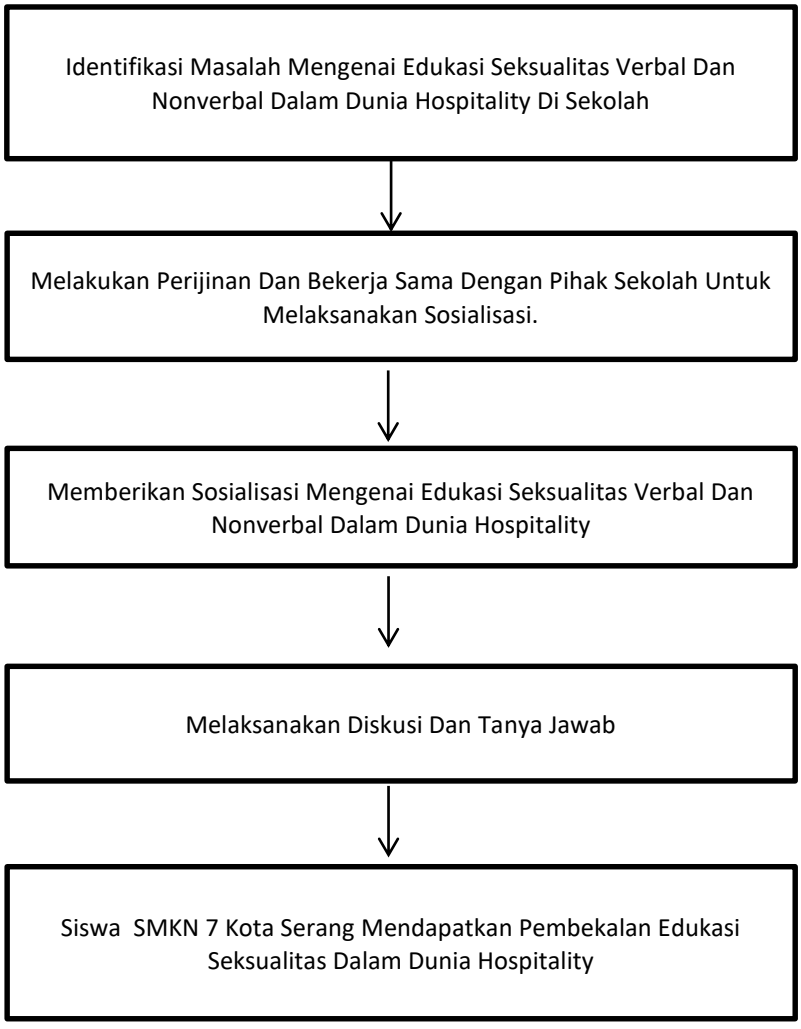
Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Serang guna mempersiapkan para siswa yang akan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), khususnya di bidang hospitality yang memiliki tingkat interaksi sosial tinggi dan rentan terhadap risiko pelecehan seksual baik secara verbal maupun nonverbal. Mengingat adanya potensi interaksi negatif di dunia kerja, edukasi mengenai seksualitas ini menjadi langkah krusial agar siswa mampu mengenali, mencegah, serta memiliki keberanian untuk melaporkan tindakan pelecehan tersebut, baik saat berada di lingkungan industri maupun dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pemberian pemahaman menyeluruh mengenai edukasi seksualitas, baik secara verbal maupun nonverbal, dalam lingkup industri hospitality. Metode yang dipilih adalah pendekatan edukasi partisipatif, dengan

penyampaian materi secara langsung yang dipadukan dengan diskusi interaktif. Tujuannya agar peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi konsep etika kerja serta strategi perlindungan diri secara praktis.

Sebelum program dijalankan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan observasi dan koordinasi melalui proses perizinan resmi serta wawancara mendalam dengan sejumlah tenaga pendidik di SMK Negeri 7 Kota Serang. Dari hasil identifikasi masalah melalui wawancara tersebut, ditemukan kebutuhan mendesak bagi siswa khususnya kelas XI untuk memperoleh pembekalan mengenai seksualitas dan batasan perilaku profesional. Hal ini dianggap penting karena para siswa akan segera melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang, di mana mereka akan berhadapan langsung dengan lingkungan industri yang dinamis. Alur pelaksanaan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisialisasi Edukasi Seksualitas Verbal Dan Nonverbal Dalam Dunia Hospitality

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Senin, 09 Maret 2026, di aula SMKN 7 Kota Serang. Mengingat kapasitas ruang aula yang terbatas, kegiatan ini diatur secara efisien ke dalam dua sesi. Sesi pertama dihadiri oleh 66 siswa, disusul sesi kedua yang diikuti oleh 61 siswa. Pembagian ini dilakukan agar suasana belajar tetap kondusif dan setiap siswa dapat menyerap materi dengan maksimal.

Edukasi ini menghadirkan narasumber spesial, yaitu dosen dari Universitas Bina Bangsa. Kehadiran beliau memiliki kedekatan emosional tersendiri karena berasal dari kampus yang sama dengan para mahasiswa PPL yang sedang bertugas di sekolah tersebut. Hal ini menciptakan sinergi yang baik antara pihak kampus dan sekolah dalam memberikan wawasan praktis kepada para siswa. Dalam paparannya, pemateri mengupas tuntas dinamika dunia *hospitality*. Fokus utama materi mencakup: 1) Mengenal Dunia Hospitality: Penjelasan mengenai etika pelayanan dan tantangan nyata yang akan dihadapi siswa di industri ini. 2) Edukasi Seksualitas & Perlindungan Diri**:** Materi krusial mengenai jenis-jenis pelecehan seksual, baik yang bersifat verbal (ucapan) maupun non-verbal (tindakan). 3) Strategi & Solusi: Bagaimana cara bersikap profesional, cara mencegah situasi yang tidak diinginkan, serta langkah-langkah solusi jika menghadapi kendala di lapangan.

Kegiatan ini dirancang khusus bagi siswa SMK, terutama mereka yang sebentar lagi akan terjun langsung dalam program magang atau praktik kerja lapangan. Memberikan pemahaman tentang etika dan perlindungan diri sangat penting agar siswa memiliki "benteng" saat memasuki lingkungan baru. Tujuan jangka pendeknya adalah agar mereka sukses dan aman selama masa magang, sementara tujuan jangka panjangnya adalah membentuk mentalitas kerja yang kuat saat mereka benar-benar berkarir nantinya.

Suasana di dalam aula terasa sangat hidup. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh, dan para siswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menanggapi pertanyaan pemateri serta keberanian mereka untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Diskusi dua arah ini membuat kegiatan tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi menjadi ruang berbagi pengalaman yang nyata.

Kegiatan ini ditutup dengan hasil yang sangat memuaskan bagi kami penyelenggara. Melalui edukasi ini, kami berharap para siswa tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi untuk menjaga martabat diri dan sesama di dunia kerja. Bekal pengetahuan tentang pencegahan pelecehan seksual ini diharapkan menjadi modal berharga bagi mereka dalam melangkah ke jenjang profesional.

Gambaran dari Kegiatan

1. Pemaparan Materi oleh Dosen Universitas Bina Bangsa



Gambar 2. Pemateri Memaparkan Materi Edukasi Seksualitas Verbal Dan Nonverbal Dalam Dunia Hospitality

2. Siswa mendengarkan sosialisasi dari pemateri



Gambar 3. Siswa Mendengarkan Materi Edukasi Seksualitas Verbal Dan Nonverbal Dalam Dunia Hospitality

3. Siswa aktif bertanya kepada pemateri terkait materi yang belum mengerti.



Gambar 4. Siswa Bertanya Kepada Pemateri Terkait Materi Materi Edukasi Seksualitas Verbal Dan Nonverbal Dalam Dunia Hospitality

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai seksualitas verbal dan nonverbal di SMK Negeri 7 Kota Serang memberikan pemahaman mengenai etika dunia kerja dan perlindungan diri sangat krusial bagi siswa sekolah kejuruan, khususnya di bidang *hospitality* yang memiliki tingkat interaksi sosial tinggi. Melalui sosialisasi ini, siswa tidak hanya mampu mengenali bentuk-bentuk pelecehan seksual yang selama ini sering dianggap remeh, tetapi juga memahami landasan hukum serta langkah konkret dalam melakukan pencegahan dan pelaporan. Kolaborasi antara mahasiswa PPL dan akademisi dari Universitas Bina Bangsa berhasil menciptakan ruang diskusi interaktif yang efektif dalam membangun kesiapan mental siswa. Secara keseluruhan, edukasi ini menjadi bekal yang sangat berharga bagi siswa dalam menjaga martabat diri dan sesama, baik sebagai perlindungan jangka pendek selama masa Praktik Kerja Lapangan (PKL) maupun sebagai pondasi profesionalisme jangka panjang saat mereka terjun sepenuhnya ke dunia kerja profesional di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Hartarini, Y. M., Sopi, S., & Santoso, I. H. (2022). *Whistleblowing pelecehan seksual di tempat kerja: Diferensiasi antara pria dan wanita. Jurnal Manajemen,* 19(2), 114–126.

Williams, K.B. (2012*). A social psychological model for predicting sexual harassment. Journal of Social Issues,* 51(1), 69–84

Webber, G., Spitzer, D., Somrongthong, R., Dat, T.C., & Kounnavongsa, S. (2012*). Facilitators 126 and barriers to accessing reproductive health care for migrant beer promoters in Cambodia, Laos, Thailand and Vietnam.Globalization Healt* , 8(1), 21–38

Hafizah, M., & Karneli, Y. (2024). *Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Peserta Didik Di Indonesia dengan Pendekatan Eksistensial : Systematic Literature Review*. *4*, 225–238.

Khasanah, P. U., Iriyani, E., Kesehatan, P., Khasanah, U., & Yogyakarta, D. I. (2022). *Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar*. *9*(1), 7–12.

Rinaldi, K., Riau, U. I., & Tiga, S. (2023). *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*. *1*(2), 62–68.